

Pelatihan peningkatan kompetensi pedagogik guru di era digital melalui pemanfaatan aplikasi SAGURU (Sistem Administrasi Guru)Ghina Wulansuci¹, Rita Nurunnisa², Ema Aprianti³, Susanti Trisniarti⁴, Titin⁵^{1,2,4,5}PG-PAUD, IKIP Siliwangi, Indonesia³Pendidikan Masyarakat, IKIP Siliwangi, Indonesia*ghinawulansuci@ikipsiliwangi.ac.id**ABSTRAK**

Permasalahan yang terjadi di beberapa lembaga yang dinaungi oleh NS-IN TK Jawa Barat khususnya di kota Bekasi saat ini adalah rendahnya kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh para guru PAUD dan minimnya pemanfaatan Teknologi dalam pembelajaran. Permasalahan terjadi diakibatkan oleh sulitnya guru dalam mempersiapkan administrasi pembelajaran, dikarenakan memerlukan waktu yang lama, serta belum terdapat aplikasi yang mempermudah guru membuat administrasi pembelajaran, dengan hasil evaluasi awal menunjukkan bahwa diperlukan aplikasi untuk memudahkan guru dalam membuat administrasi pembelajaran. Tujuan pelaksanaan pengabdian yaitu meningkatkan kompetensi pedagogik guru dan memudahkan guru untuk membuat administrasi pembelajaran dengan cepat tanpa memerlukan waktu lama, dengan hanya menginstal aplikasi SAGURU. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini yaitu metode Pelatihan, dengan mitra sasaran yaitu guru dari 10 lembaga TK yang ada di kota Bekasi yang dinaungi oleh NS-IN TK Jawa Barat. Hasil pelaksanaan pelatihan menunjukkan bahwa 80% aplikasi SAGURU diimplementasikan dengan baik dan konsisten, sehingga dapat disimpulkan bahwa pelatihan implementasi aplikasi SAGURU mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru, guru disiplin beradministrasi, dan administrasi pembelajaran lebih terstruktur.

Kata Kunci : Kompetensi Pedagogik; Aplikasi SAGURU**ABSTRACT**

The problem currently occurring in several institutions under the supervision of NS-IN TK West Java, especially in the city of Bekasi, is the low pedagogical competence of PAUD teachers and the minimal use of technology in learning. Problems occur due to the difficulty of teachers in preparing learning administration, because it takes a long time, and there is no application that makes it easier for teachers to make learning administration, with initial evaluation results showing that an application is needed to make it easier for teachers to make learning administration. The aim of implementing the service is to increase teachers' pedagogical competence and make it easier for teachers to make learning administration quickly without requiring a long time, by just installing the SAGURU application. The method used in implementing this service is the training method, with target partners, namely teachers from 10 kindergarten institutions in the city of Bekasi which are overseen by NS-IN Kindergarten West Java. The results of the training implementation show that 80% of the SAGURU application was implemented well and consistently, so it can be concluded that the SAGURU application implementation training was able to improve teachers' pedagogical competence, teacher discipline in administration, and more structured learning administration.

Keywords: Pedagogical Competence; SAGURU application**Articel Received:** 15/08/2024; **Accepted:** 29/10/2024

How to cite: Wulansuci, G., Nurunnisa, R., Aprianti, E., Trisniarti, S., & Titin. (2024). Pelatihan peningkatan kompetensi pedagogik guru di era digital melalui pemanfaatan aplikasi SAGURU (Sistem Administrasi Guru). *Abdimas Siliwangi*, Vol 7 (3), 611-628. doi: 10.22460/as.v7i3.25743

A. PENDAHULUAN

Kompetensi yang harus dimiliki guru sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, serta pendidikan anak usia dini, termasuk di dalamnya guru PAUD meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial. (Ciptaningtyas et al., 2020; Fitria, 2017; Saputra, 2020). Pada prakteknya, guru PAUD dituntut untuk dapat membuat perencanaan kegiatan program pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, pengasuhan, perlindungan, dan harus mampu melaksanakan penilaian. Sehingga kompetensi pedagogik pada guru PAUD menjadi hal yang diutamakan dikarenakan peran guru bukan hanya sebagai pendidik.

Permasalahan yang terjadi di beberapa lembaga yang dinaungi oleh NS-IN TK Jawa Barat khususnya di kota Bekasi saat ini adalah rendahnya kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh para guru PAUD dan masih banyak Lembaga dan guru yang kesulitan dalam mempersiapkan administrasi pembelajaran, seperti RPPM, RPPH, Penilaian dan lain sebagainya, dikarenakan memerlukan waktu yang lama. Permasalahan kedua yaitu Dalam bidang teknologi guru juga belum banyak yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran. Banyak guru yang masih gaptek (gagap teknologi) sehingga tidak pernah memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran di kelas.

Permasalahan di atas disebabkan dan berkaitan dengan pengimplementasian kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum terbaru yang dinilai sangat tepat dalam upaya mengembangkan seluruh perkembangan anak usia dini secara holistic integrative dan sekaligus juga membangun karakter anak usia dini. (Ryan & Bowman, 2022; Vhalery et al., 2022). Kurikulum merdeka pada saat ini sangat gencar disosialisasikan di seluruh tingkatan pendidikan dan diharapkan lembaga pendidikan dapat menerapkan kurikulum merdeka di tahun ini. Lembaga pendidikan yang telah menerapkan kurikulum 2013, pada dasarnya tidak terlalu sulit untuk memahami dan beradaptasi dengan kurikulum Merdeka. Kendala pelaksanaan kurikulum merdeka secara umum adalah kurangnya pemahaman serta munculnya berbagai persepsi yang berbeda tentang pelaksanaan kurikulum merdeka. Kendala lain yang dihadapi oleh lembaga pendidikan ataupun tenaga pendidik adalah administrasi. Selain mengajar

pendidik juga harus mampu melakukan serangkaian rancangan pendidikan terpadu yang meliputi membuat Modul Ajar dan Asesment. Banyaknya administrasi yang harus dipersiapkan menjadi salah satu penyebab guru menjadi kesulitan dan tidak memiliki motivasi untuk membuat administrasi pembelajaran.

Penelitian (Wulansuci et al., 2024) menjelaskan bahwa aplikasi SAGURU mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Aplikasi SAGURU memuat point-point yang sangat diperlukan guru dalam membuat administrasi pembelajaran dimulai dari program semester sampai dengan penilaian, dan raport. Selain itu SAGURU yang sangat ringan dan mudah digunakan oleh guru menjadi hal yang memudahkan guru dalam memanfaatkan teknologi yang ada, sehingga berdasarkan penelitian menjelaskan bahwa aplikasi SAGURU dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Selain itu, Penelitian (Nurunnisa et al., 2024) menyatakan bahwa SAGURU dinyatakan layak untuk dipergunakan, guru merasa dimudahkan dengan adanya SAGURU dan dapat lebih fokus ke kegiatan ragam main karena proses input administrasi lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil penelitian diatas menjadi dasar pengabdian ini dilaksanakan. SAGURU merupakan aplikasi sistem administrasi jenjang PAUD TK/RA yang memudahkan pendidik untuk membuat perencanaan, pelaksanaan, asesmen / penilaian peserta didik hingga membuat laporan hasil evaluasi peserta didik di akhir semester. SAGURU adalah sistem aplikasi offline berbasis Excel dengan spesifikasi windows 10, Microsoft office 2019 full pack dan perangkat computer dengan memory minimal 4GB (Nurunnisa et al., 2024; Wulansuci et al., 2024). Maka berdasarkan hal tersebut tim pengabdian menjadi lebih yakin untuk melaksanakan pelatihan aplikasi SAGURU, dengan tujuan meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

B. LANDASAN TEORI

1. Kompetensi Pendidik

Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, keterampilan, yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan sehingga dapat melaksanakan kewenangan profesionalnya. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar. (Catalano & Catalano, 2015; Lauer mann & Konig, 2016) mengatakan Guru adalah aktor utama dan terdepan dalam proses belajar mengajar. Guru adalah orang yang berperan langsung dalam proses belajar

mengajar. Guru memegang peranan strategis dalam panggung pendidikan untuk memainkan peran sebagai penyampai informasi dan model (teladan) bagi anak didiknya. Sedangkan sebagai scientis (ilmuwan) guru menjadi fasilitator dalam panggilan informasi bagi peserta didiknya.

2. Kompetensi pedagogik

Pedagogik adalah ilmu mendidik, yang mencakup didaktik dan metodik. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik yang didasarkan pada ilmu mendidik. Seorang guru yang telah mempunyai kompetensi pedagogik minimal telah menguasai ilmu pendidikan (landasan kependidikan) disamping menguasai bidang studi tertentu yang diampunya, menguasai metode pembelajaran, dan menguasai berbagai pendekatan pembelajaran. Selanjutnya (Fitria, 2017) Kompetensi pedagogik juga merupakan kemampuan dalam pembelajaran atau pendidikan yang meliputi (1) mengenal anak didik yang mau dibantunya; (2) menguasai beberapa teori tentang pendidikan di jaman modern; (3) memahami berbagai macam model pembelajaran (Farwan, 2017).

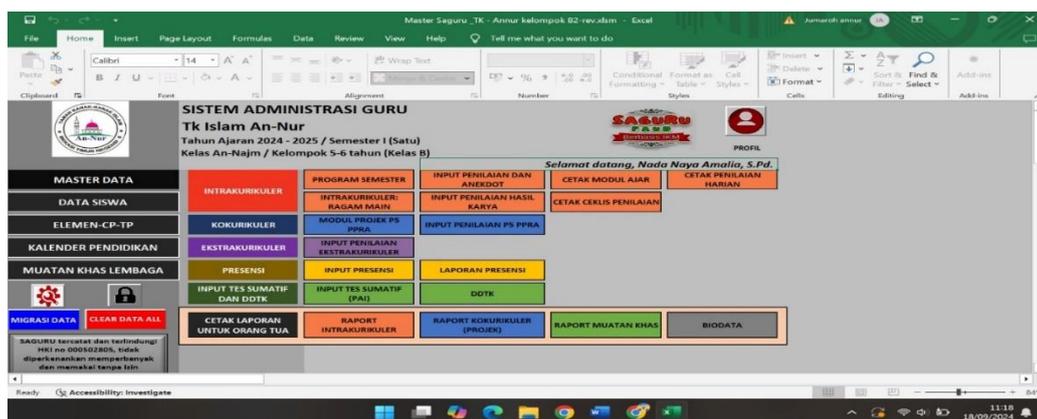
Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman terhadap anak usia dini dan pengelolaan pembelajaran yang partisipatif dan menyenangkan (Catalano & Catalano, 2015). Secara substantif kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap anak usia dini, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan anak usia dini untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Ranah kompetensi pedagogik dapat dijabarkan menjadi subkompetensi dan indikator esensial sebagai berikut.

- a. Memahami anak usia dini sebagai peserta didik. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: memahami anak usia dini dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, anatara lain dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian anak usia dini.
- b. Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran. Sub kompetensi ini memiliki indikator esensial yaitu menerapkan teori belajar dan pembelajaran; menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik anak usia dini, menerapkan prinsip-prinsip pedagogik, kompetensi yang ingin dicapai dan materi ajar; serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.

- c. Melaksanakan pembelajaran. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: menata latar (setting) pembelajaran; dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif, serta menerapkan prinsip-prinsip pedagogik.
- d. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Sub kompetensi ini memiliki indikator esensial: melaksanakan evaluasi (assesment) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode; menganalisis hasil penelitian proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (mastery lever); dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran anak usia dini.
- e. Mengembangkan anak usia dini untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Sub kompetensi ini memiliki indikator esensial: memfasilitasi anak usia dini untuk pengembangan berbagai bakat dan potensi yang dimiliki.

3. Aplikasi SAGURU (Sistem Administrasi Guru)

SAGURU merupakan aplikasi sistem administrasi jenjang PAUD TK/RA yang memudahkan pendidik untuk membuat perencanaan, pelaksanaan, asesmen / penilaian peserta didik hingga membuat laporan hasil evaluasi peserta didik di akhir semester. SAGURU adalah sistem aplikasi offline berbasis Excel dengan spesifikasi windows 10, Microsoft office 2019 full pack dan perangkat computer dengan memory minimal 4GB. (Wulansuci et al., 2024; Nurunnisa et al., 2024).



Gambar 1. Tampilan Aplikasi SAGURU

SAGURU adalah singkatan dari Sistem Administrasi Guru, saguru merupakan aplikasi berbasis excel VBA Macro yang mudah dipahami dan dipelajari bahkan oleh pengguna yang tidak memahami excel, yang secara khusus digunakan oleh para guru untuk membuat administrasi Pendidikan berbasis kurikulum merdeka

Lembaga pendidikan anak usia dini sebagai penyelenggara pendidikan anak usia dini hendaknya menyelenggarakan pendidikan terpadu sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh Pemerintah. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum terbaru yang dinilai sangat tepat dalam upaya mengembangkan seluruh perkembangan anak usia dini secara holistic integrative dan sekaligus juga membangun karakter anak usia dini.

Kurikulum merdeka pada saat ini sangat gencar disosialisasikan di seluruh tingkatan pendidikan dan diharapkan lembaga pendidikan dapat menerapkan kurikulum merdeka di tahun ini. Lembaga pendidikan yang telah menerapkan kurikulum 2013, pada dasarnya tidak terlalu sulit untuk memahami dan beradaptasi dengan kurikulum merdeka. Kendala pelaksanaan kurikulum merdeka secara umum adalah kurangnya pemahaman serta munculnya berbagai persepsi yang berbeda tentang pelaksanaan kurikulum merdeka. Kendala lain yang dihadapi oleh lembaga pendidikan ataupun tenaga pendidik adalah administrasi. Selain mengajar pendidik juga harus mampu melakukan serangkaian rancangan pendidikan terpadu yang meliputi membuat Modul Ajar dan Asesment

Kesulitan pendidik dalam melaksanakan administrasi pembelajaran menjadi latar belakang pembuatan aplikasi SAGURU. Aplikasi ini adalah aplikasi berbasis excel VBA Macro yang mudah dipahami dan dipelajari bahkan oleh pengguna yang tidak memahami excel. Aplikasi SAGURU merupakan pengembangan dari aplikasi sebelumnya yaitu SANDIAGA yang berbasis kurikulum 2013 dan telah terdaftar hak cipta intelektual. Aplikasi SANDIAGA telah dipergunakan di lembaga RA Daarul Aulad sejak 2021. Pendidik dapat semakin fokus dalam merancang pembelajaran dan administrasipun tetap dapat dikerjakan secara lebih efisien

SAGURU saat ini masih berkembang dinamis mengikuti kebutuhan administrasi Lembaga pendidikan dan Pendidik. SAGURU disusun berdasarkan kostumisasi satu lembaga yang terdiri dari beberapa kelas dan pendidik. Setiap pendidik memiliki file SAGURU sendiri berdasarkan kelas yang diampu

Aplikasi SAGURU memuat :

a. Master Data

- 1) Data Peserta Didik
- 2) Data Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP)
- 3) Kalender Pendidikan
- 4) Pedoman Hafalan

- b. Intrakurikuler
 - a. Program Semester
 - b. Ragam Main
 - c. Input Penilaian dan Anekdote
 - d. Input Hasil Karya
 - e. Cetak Modul Ajar
 - f. Cetak Ceklis Penilaian
 - g. Cetak Laporan Penilaian Harian
- c. Kokurikuler
 - 1) Modul P5 PPRA
 - 2) Input Penilaian P5 PPRA
- d. Ekstrakurikuler : Input Penilaian Ekstrakurikuler
- e. Presensi
 - 1) Input presensi
 - 2) Laporan Presensi
- f. Tes Sumatif dan DDTK
 - 1) Input penilaian tes sumatif
 - 2) Input DDTK
- g. Cetak Laporan untuk orang tua
 - 1) Raport Intrakurikuler, yaitu Laporan Hasil Belajar Peserta Didik yang memuat semua pencapaian kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, presensi dan data tumbuh kembang peserta didik (DDTK)
 - 2) Raport kokurikuler, yaitu Laporan Hasil Belajar Peserta Didik Projek P5 PPRA yang memuat pencapaian kegiatan P5PPRA
 - 3) Laporan PAI (tes sumatif hafalan), yaitu Laporan pencapaian hafalan peserta didik
 - 4) Biodata Peserta Didik
- h. Profil Pengguna (dapat diakses oleh pengguna dan admin)
- i. Kolom Khusus Administrator (hanya dapat diakses oleh administrator)
 - 1) Data Lembaga (Logo Lembaga, data Pimpinan Lembaga, Pendidik, dan Rombongan Belajar)
 - 2) Database absensi
 - 3) Database penilaian
 - 4) Database komentar pada raport

Penjelasan fungsi dan lambang ikon pada SAGURU :

 Profil Pengguna	 Pengaturan tata letak dan kunci pengaturan
 Kembali ke menu utama	 Membuka kunci untuk pengaturan (untuk admin dan administrator)

 Perbaikan (untuk administrator)	 Menghapus seluruh data (khusus administrator)
 Cetak (ukuran standar A4) dengan pilihan cetak langsung atau cetak pdf	 Memindahkan data (khusus administrator)

- a. Admin adalah tenaga administrasi lembaga sebagai pembuat seluruh data Lembaga yang diperlukan dan bertugas untuk menyiapkan SAGURU agar dapat digunakan oleh pengguna
- b. Administrator adalah tim admin SAGURU yang bertugas menyiapkan SAGURU yang disesuaikan dengan kebutuhan lembaga serta memberikan pelatihan pada admin dan pengguna SAGURU.

C. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian kemitraan masyarakat dilaksanakan menggunakan metode pelatihan, dengan sasaran pelatihan yaitu guru guru di 10 lembaga yang ada di kota bekasi, 10 lembaga ini adalah lembaga yang dinaungi oleh NS-IN TK provinsi Jawa barat, Lokasi pelatihan yaitu di TK IT Darul Qolam Bekasi. Pelatihan ini bertujuan meningkatkan kompetensi pedagogik dan kemampuan teknologi guru melalui pelatihan aplikasi SAGURU. Berikut langkah-langkah pelaksanaan pelatihan:

- 1. Tahap persiapan
 - a. Survei tempat dan melaksanakan observasi awal untuk mengetahui apa yang dibutuhkan oleh guru guru di Kota Bekasi
 - b. Evaluasi permasalahan serta menentukan solusi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi.
 - c. Menyusun materi dan menyiapkan kelengkapan pelaksanaan pelatihan.





Gambar 2. Survei Lokasi Dan Observasi Permasalahan Mitra

2. Tahap pelaksanaan

Pelatihan dilaksanakan secara luring yang berlokasi di lembaga TK IT Darul Qolam Bekasi. Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan sebanyak 5 kali pertemuan dimana 2 kali pertemuan dilaksanakan secara daring, dan 3 kali pertemuan dilaksanakan secara daring melalui aplikasi zoom. Pelatihan yaitu memberikan pelatihan kepada guru guru mengenai aplikasi SAGURU (Sistem Administrasi Guru) dengan tujuan meningkatkan kompetensi Pedagogik dan kemampuan memanfaatkan teknologi bagi guru guru TK di 10 lembaga di kota Bekasi.

3. Monitoring dan evaluasi

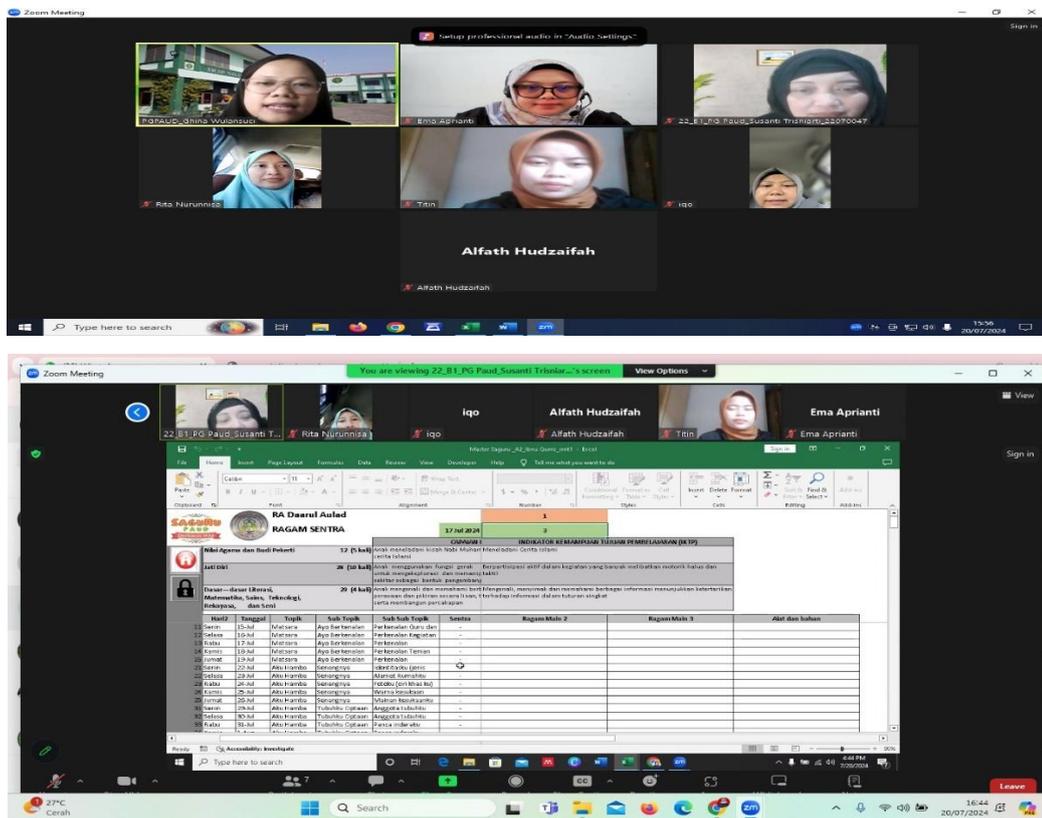
Monitoring dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan, monitoring pertama dilaksanakan setelah satu minggu dari pelaksanaan pelatihan yaitu monitoring terkait progres awal dan mencari permasalahan yang dihadapi oleh guru ketika mengimplementasikan SAGURU. Monitoring kedua dilaksanakan setelah 2 minggu dari pelaksanaan pelatihan, hal yang dilakukan adalah mengecek keberlangsungan penggunaan aplikasi SAGURU, mengecek kendala yang dihadapi selama proses pengimplementasian aplikasi SAGURU. Monitoring ketiga dilaksanakan satu bulan setelah pelaksanaan pelatihan, mereview progres penggunaan aplikasi SAGURU, mempersiapkan pembuatan rapot siswa, dan menentukan keberhasilan penggunaan aplikasi SAGURU.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persiapan pelaksanaan pelatihan implementasi aplikasi SAGURU.

Perencanaan berfungsi sebagai kontrol, yang selanjutnya dapat memberikan balikan kepada guru dalam mengembangkan program pembelajaran selanjutnya (Silvia & Rakhmawati, 2021). Berdasarkan pernyataan tersebut, dua minggu setelah menentukan Lokasi, mengetahui permasalahan, dan menentukan Solusi yang digunakan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di 10 lembaga di kota Bekasi, tim pengabdian melaksanakan FGD terlebih dahulu untuk mempersiapkan kelengkapan data apa saja yang harus dipersiapkan untuk mengikuti pelatihan seperti (data sekolah, data siswa, data guru, program semester,dll).

Dikarenakan aplikasi SAGURU memerlukan data awal tersebut untuk nantinya diinput kedalam aplikasi SAGURU, dan menjadi penentu aplikasi bisa gunakan oleh setiap guru.



Gambar 3. Koordinasi dengan Mitra Mengenai Persiapan Pelaksanaan Pelatihan Secara Daring Melalui Aplikasi Zoom

2. Pelaksanaan pelatihan aplikasi SAGURU untuk meningkatkan kompetensi pedagogik Guru

Hari pertama pelaksanaan pelatihan aplikasi SAGURU yang diikuti oleh guru-guru dari 10 lembaga, pada hari pertama tim pengabdian fokus dalam penyampaian materi

terkait aplikasi SAGURU, Memperkenalkan satu persatu fitur-fitur yang ada dalam aplikasi, data apa saja yang harus dipersiapkan untuk menggunakan aplikasi SAGURU, dan bagaimana cara mengimplementasikan aplikasi SAGURU. Narasumber menjelaskan setiap fitur yang ada dengan jelas dan rinci, menjelaskan fungsi dan cara penggunaannya, peserta pelatihan terlihat antusias dan interaktif ketika penyampaian materi berlangsung, karena SAGURU mudah dipahami dan digunakan oleh pengguna walaupun tidak menguasai aplikasi excel, karena SAGURU sudah dilengkapi dengan berbagai fitur yang sangat memudahkan pengguna dengan hanya menekan ikon tombol yang tersedia.

Setelah narasumber menjelaskan dan memperkenalkan setiap fitur, peserta bersama sama mempersiapkan data data yang harus dipersiapkan. Meskipun 2 minggu sebelum pelaksanaan pelatihan setiap Lembaga diminta untk mempersiapkan data yang dibutuhkan, namun masih terdapat beberapa lembaga yang belum lengkap dokumennya, sehingga semua peserta pada hari itu melengkapi dokumen yang dibutuhkan. SAGURU dipergunakan oleh setiap pendidik pengampu kelas. Penggunaan SAGURU harus disesuaikan dengan kebutuhan Lembaga, maka diperlukan data dan setelan awal yaitu sbb:

- a. Data Lembaga (Pimpinan Lembaga, Pendidik, Rombongan Belajar)
- b. Data seluruh peserta didik
- c. Kalender Pendidikan
- d. Program Semester
- e. Pedoman Hafalan
- f. Data Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP)
- g. Intrakulikuler dan kokulikuler seperti (Program Semester, Ragam main, Modul P5).

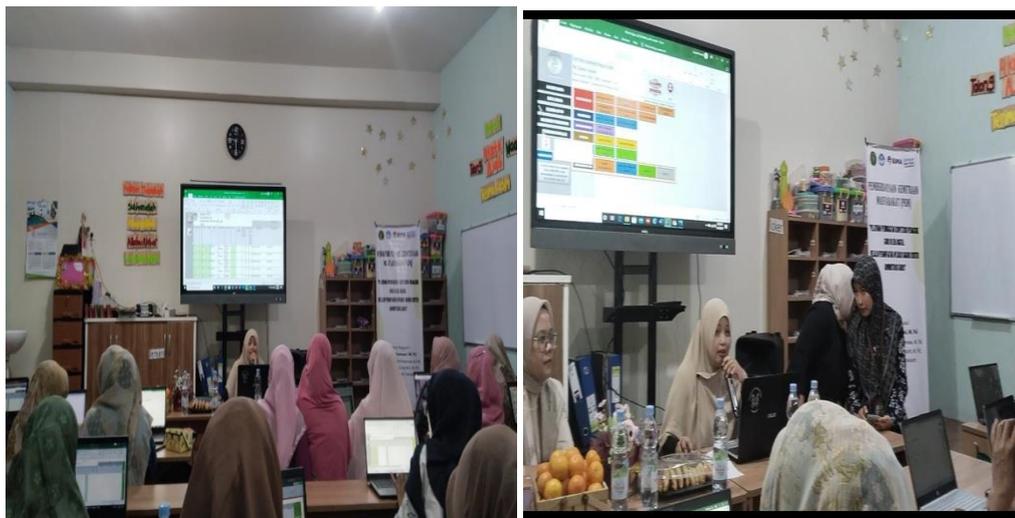
Semua Lembaga pada hari pertama melengkapi semua data di atas, dan semua Lembaga berhasil melengkapi data yang diperlukan sehingga untuk persiapan pengimplementasian SAGURU siap dilaksanakan pada hari kedua. Akan tetapi, sebelum proses penginputan data pada hari kedua, narasumber menjelaskan terlebih dahulu cara penginputan semua fitur seperti:

- a. Input Penilaian dan Anekdote
- b. Input Hasil Karya
- c. Cetak Modul Ajar

- d. Cetak Ceklis Penilaian
- e. Cetak Laporan Penilaian Harian
- f. Input Penilaian P5 PPRA
- g. Input Penilaian Ekstrakurikuler
- h. Input presensi
- i. Laporan Presensi
- j. Input penilaian tes sumatif
- k. Input DDTK
- l. Cetak Raport Intrakurikuler, yaitu Laporan Hasil Belajar Peserta Didik yang memuat semua pencapaian kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, presensi dan data tumbuh kembang peserta didik (DDTK)
- m. Raport kokurikuler, yaitu Laporan Hasil Belajar Peserta Didik Proyek P5 PPRA yang memuat pencapaian kegiatan P5PPRA
- n. Laporan PAI (tes sumatif hafalan), yaitu Laporan pencapaian hafalan peserta didik

Perencanaan yang baik, setidaknya dapat mengantisipasi atau meminimalisir permasalahan-permasalahan yang nantinya akan muncul, sehingga pembelajaran berjalan normal dan keberhasilan pembelajaran tercapai. (Fauzi, 2022). Perencanaan dapat membuat pembelajaran berlangsung secara sistematis. Proses pembelajaran tidak berlangsung seadanya, akan tetapi berlangsung secara terarah dan terorganisir. Dengan demikian guru dapat menggunakan waktu secara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran dan keberhasilan pembelajaran, hal tersebut dapat berlangsung melalui perencanaan pembelajaran yang baik. (Vhalery et al., 2022; Fadilah et al., 2019). Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan tanggapan peserta bahwa mereka sangat terbantu dengan adanya aplikasi SAGURU, dengan adanya aplikasi SAGURU pembelajaran menjadi terarah, dan guru menjadi disiplin terhadap pembuatan administrasi pembelajaran.

Peserta terlihat memahami dan merasa terbantu dengan adanya aplikasi SAGURU. Meskipun peserta belum mempraktekan tetapi terlihat dari antusiasme guru yang terlihat memahami alur penggunaan aplikasi SAGURU.



Gambar 4. Pengenalan Fitur-Fitur Aplikasi SAGURU

Pelaksanaan pelatihan hari **kedua** terlaksana sangat baik. Dimana pelaksanaan pelatihan hari kedua adalah input data dan lebih kepada teknis penggunaan aplikasi SAGURU. Dokumen pada hari sebelumnya sudah dipersiapkan membuat pelatihan aplikasi SAGURU menjadi lebih mudah. Hari kedua kegiatan menfokuskan bagaimana peserta menginput data, dan praktek membuat perencanaan pembelajaran menggunakan aplikasi SAGURU. Narasumber dan tim pengabdian membimbing peserta dalam proses pengintupan data, dimulai dari melengkapi master data seperti data siswa, data Lembaga, elemen CP-TP, kalender Pendidikan program semester, Intrakulikuler dan kokulikuler, dan muatan khas Lembaga. Tidak terdapat kesulitan yang dihadapi, dikarenakan peserta tinggal mengcopy paste dari data yang sudah ada dan dipersiapkan sebelumnya.

Pelaksanaan pelatihan hari kedua terlihat lebih santai, kurang lebih 3 jam peserta menginput data, setelah itu peserta praktek bagaimana membuat ragam main, rencana pembelajaran mingguan, rencana pembelajaran harian, cetak rencana pembelajaran, cetak penilaian, bagaimana cara menginput daftar hadir siswa, nilai siswa, dan cara membuat raport, baik itu raport ekstrakulikuler, intrakulikuler, maupun raport kokulikuler. Setelah semua peserta paham, dilanjutkan dengan proses diskusi, peserta terlihat antusias bertanya terkait aplikasi SAGURU. Pelaksanaan pelatihan benar-benar dimaksimalkan dihari kedua sampai peserta benar benar siap menggunakan aplikasi SAGURU. Berdasarkan hasil observasi dan kenyataan dilapangan peserta terlihat siap

menggunakan aplikasi SAGURU sebagai Upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru di kota Bekasi.

(Aryabkina, 2015;Lauermann & Konig, 2016) menjelaskan Rencana pembelajaran dapat membantu guru menghemat waktu dan tenaga karena semua persiapan sudah tertuang di dalamnya. Hal tersebut sesuai dengan luaran dari penggunaan aplikasi SAGURU, guru mampu membuat macammacam adminitrasi pembelajaran hanya dalam waktu beberapa menit saja.



Gambar 5. Proses Input Data dan Cara Mengimplementasikan Aplikasi SAGURU

3. Evaluasi dan monitoring penggunaan Aplikasi SAGURU untuk meningkatkan kompetensi Pedagogik Guru

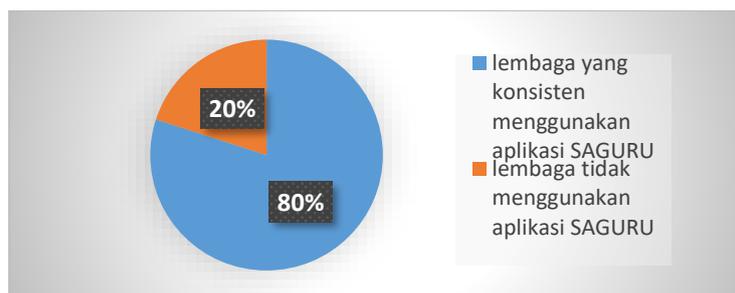
Pelaksanaan monitoring dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan, Pertemuan pertama yaitu satu minggu dari pelaksanaan pelatihan, pertemuan kedua dilaksanakan setelah 2 minggu dilaksanakan pelatihan, dan pertemuan ke tiga dilaksanakan setelah satu bulan pertemuan. Perteman pertama yaitu satu minggu dari pelaksanaan pelatihan, Dimana kegiatan yang dilaksanakan yaitu mengecek keberlangsungan pengimplementasian aplikasi SAGURU disetiap lembaganya. Dari hasil monitoring pertama terdapat satu

Lembaga yang tidak melanjutkan mengimplementasikan SAGURU, Sembilan Lembaga yang masih mengimplementasikan SAGURU sementara itu tidak terdapat kendala yang terlalu sulit oleh setiap Lembaga, dan masih terlihat berjalan dengan baik.

Monitoring kedua dilaksanakan dua minggu setelah dilaksanakan pelatihan, dari hasil monitoring menyatakan bahwa terdapat satu Lembaga yang tidak melanjutkan menggunakan aplikasi SAGURU, sehingga dapat disimpulkan bahwa selama satu bulan lebih dari pengimplementasian, terdapat dua Lembaga yang tidak meneruskan menggunakan aplikasi SAGURU. Delapan Lembaga yang masih menggunakan aplikasi SAGURU mereka merasa terbantu dan memang sangat memudahkan guru taat beradninitasi dalam membuat perencanaan pembelajaran. Selama satu bulan menggunakan aplikasi SAGURU, peserta tidak mendapatkan kesulitan yang terlalu signifikan, hanya terdapat masalah dari segi teknis yaitu kekurangan laptop, sehingga guru harus bergantian Ketika membuat perencanaan, cetak administrasi pembelajaran, dan proses penginptan daftar hadir dan nilai.

Monitoring ketiga dilaksanakan satu bulan setelah pelaksanaan pelatihan, hasil monitoring ketiga menjelaskan bahwa tidak terjadi pengurangan Lembaga yang tidak menggunakan aplikasi SAGRURU, masih delapan Lembaga yang meneruskan menggunakan aplikasi SAGURU, dan tidak mengalami kendala yang begitu signifikan. Monitoring ketigapun selain mengecek Lembaga yang masih aktif menggunakan aplikasi SAGURU, monitoring ketiga ini juga dilaksanakan kegiatan persiapan pembuatan RAPOT. Dikarenakan aplikai SAGURU ini tidak sulit untuk digunakan, serta isiannya sangat lengkap. sehingga menjadikan para guru merasa terbantu dan memudahkan guru dalam membuat RAPOT anak, tanpa harus memakan waktu berminggu minggu dalam membuat rapot siswa.

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi yang dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pelatihan dinyatakan berhasil meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Hal tersebut sesuai dengan hasil yang didapatkan bahwa sekitar 80 % Lembaga aktif menggunakan aplikasi SAGURU. Dimana dari 10 lembaga yang dijadikan sasaran penlatihan, hanya terdapat 2 lembaga yang tidak melanjutkan menggunaka aplikasi SAGURU, peningkatan tersebut dapat dilihat dari diagram berikut:



Gambar. 6 Capaian Penggunaan Aplikasi SAGURU

4. Kendala yang dihadapi Penggunaan Aplikasi SAGURU

Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan sebanyak 5 kali pertemuan, 2 kali pertemuan dilaksanakan secara luring, untuk Lokasi penelitiannya yaitu di TK-IT Darul Qolam Bekasi, dan 3 kali pertemuan dilaksanakan secara daring menggunakan aplikasi ZOOM Meeting. Selama pelaksanaan pelatihan tidak terdapat permasalahan yang signifikan. Masalah yang dihadapi adalah dari segi teknis saja dimana Microsoft excel yang tidak suport. Sedangkan syarat dari penggunaan aplikasi SAGURU adalah Excel dengan spesifikasi windows 10, Microsoft office 2019 full pack. Sehingga Solusi dari permasalahan tersebut adalah Lembaga memerlukan leptop dengan Excel spesifikasi windows 10, Microsoft office 2019 full pack. Selain dari itu, kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan aplikasi SAGURU yaitu belum terbiasa rutin input penilaian, dan daftar hadir siswa. Aturan, aplikasi SAGURU akan lebih terasa kebermanfaatannya jika guru rutin menginput penilaian, daftar hadir, sehingga tidak menyulitkan guru di akhir semester. Solusi yang diberikan yaitu guru bisa menginput penilaian anak satu minggu sekali, untuk meringankan beban guru supaya tidak memberatkan guru diakhir semester. Dapat disimpulkan bahwa pengimplementasian SAGURU terlaksana dengan baik, tidak mengalami kendala yang terlalu signifikan.

E. KESIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan pemanfaatan aplikasi saguru (sistem administrasi guru) berhasil meningkatkan kompetensi pedagogik guru. 80 % lembaga konsisten menggunakan aplikasi SAGURU. Manfaat dari aplikasi SAGURU adalah guru lebih tertib dan terstruktur dalam membuat administrasi pembelajaran seperti (membuat rencana pembelajaran mingguan, harian, input daftar hadir, dan input penilaian, sampai membuat laporan perkembangan anak/ rapor). Selain dari itu kemampuan guru dalam

memanfaatkan teknologi juga berkembang dengan baik. Harapannya lembaga pendidikan anak usia dini yang lainnya mampu menggunakan aplikasi SAGURU, agar guru mampu disiplin membuat administrasi pembelajaran, dan kompetensi pedagogik guru dapat berkembang lebih optimal.

F. ACKNOWLEDGMENTS

Tim Pengabdian Kemitraan Masyarakat mengucapkan banyak terimakasih kepada BIMA, DRPTM Kemendikbudristek yang telah memberikan dana pengabdian kepada tim Pengabdian Kemitraan Masyarakat, dan kami mengucapkan terimakasih kepada mitra yaitu guru TK yang dinaungi oleh NS-IN TK Jawa Barat yang telah berkenan menjadi mitra kami dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru dengan pemanfaatan aplikasi SAGURU.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Aryabkina, I. (2015). Pedagogical Model of Primary School Teacher Cultural and Aesthetic Competence Formation Using Personality Oriented Approach. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 214(June), 10–17. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.587>
- Catalano, H., & Catalano, C. (2015). The Contribution of Pedagogical Teaching Practice Activities on the Development of Communicative Competence of the Students Future Teachers for Preschool and Primary School-Ascertaining Study. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 209(July), 109–115. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.265>
- Ciptaningtyas, A., Yetti, E., & Hartati, S. (2020). Metode Pelatihan dan Persistensi Berpengaruh terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 686. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.440>
- Fadilah, C., Rini, R., & Nawangsasi, D. (2019). Motivasi Kerja Guru PAUD dan Kompetensi Pedagogik. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 1–8.
- Farwan, R. M. A. & L. (2017). Pemahaman Guru Paud Terhadap Kompetensi Pedagogik. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(6), 1–17.
- Fauzi, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak. *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 18(2), 18–22. <https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.480>
- Fitria, N. (2017). Gambaran Kompetensi Pedagogik Guru PAUD. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA 2017*, 231–240. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/231-240>
- Lauermann, F., & König, J. (2016). Teachers' professional competence and wellbeing: Understanding the links between general pedagogical knowledge, self-efficacy and burnout. *Learning and Instruction*, 45, 9–19. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2016.06.006>

- Nurunnisa, R., Wulansuci, G., & Trisniarti, S. (2024). *SAGURU: Pengembangan Administrasi Perencanaan Pembelajaran Berbasis Excel Guru dalam*. 5(1), 1122–1130. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.523>
- Ryan, J., & Bowman, J. (2022). Teach cognitive and metacognitive strategies to support learning and independence. *High Leverage Practices and Students with Extensive Support Needs*, 3(3), 170–184. <https://doi.org/10.4324/9781003175735-15>
- Saputra, A. (2020). Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Sosial, Moral dan Keagamaan melalui Metode Bercerita. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 85. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v3i1.9472>
- Silvia, E. F., & Rakhmawati, N. I. S. (2021). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Anak Usia Dini Tersertifikasi Terhadap Minat Belajar Anak Selama Pandemi. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 8(1), 56–70.
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>
- Wulansuci, G., Nurunnisa, R., Aprilyanti, D. S., & Trisniarti, S. (2024). *Saguru Application Development (Teacher Administration System) Based On An Independent Curriculum To Increase The Teachers Pedagogical Competence Of Early Childhood Education* (Issue Ictlt 2023). Atlantis Press SARL. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-206-4_31